

PEMBERDAYAAN PENDIDIKAN AGAMA PADA ANAK TPQ MELALUI FESTIVAL ANAK ISLAMI DI DESA PENUSUPAN KECAMATAN SRUWENG KABUPATEN KEBUMEN

Zahrotun Azizah, Fatur Fahrezi, Fauziyah Nur Isnaini, Hani'atul Kamalya, Khusniatul Wahidah, Nabel Asyarie, Alfi Hanafiah, Anisa Laili Siyamah, Almas Kaulika, Agung Setiadi, Intan Nur Azizah

Abstrak

Dalam pembahasan artikel ini, kami akan membahas mengenai isu pendidikan agama yang ada di TPQ. Khususnya adalah TPQ di Desa Penusupan, Kebumen, Jawa Tengah. TPQ merupakan salah satu lembaga informal di bidang pendidikan agama yang marak di masyarakat. Pendidikan di TPQ desa Penusupan tersebut, sudah dinilai cukup baik, jumlah santrinya atau anak-anak pun banyak dan terbagi menjadi enam TPQ. Namun dalam hal ini, kami fokus melakukan pemberdayaan pendidikan agama untuk anak-anak TPQ, yaitu melalui pendampingan bersama anak-anak dari seluruh TPQ di Desa Penusupan. Selain pendampingan, kami juga mengadakan sebuah program pemberdayaan bernama Festival Anak Islami. Program ini diadakan dari Mahasiswa KKN. Program ini juga sebelumnya belum pernah ada di Desa tersebut. Sehingga kami berinisiatif mengadakan program tersebut. Program tersebut berisikan acara atau kegiatan lomba pengamalan ibadah untuk anak-anak TPQ diseluruh Desa Penusupan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pendidikan bagi anak TPQ dan menumbuhkan rasa semangat untuk mengamalkan materi ibadah yang didapatkan selama pembelajaran di TPQ masing-masing. Metode yang digunakan dalam menyusun program dan artikel ini adalah menggunakan metode ABCD, yaitu berfokus pada pengembangan aset yang dimiliki oleh suatu objek tertentu.

Kata Kunci :Pemberdayaan, pendidikan, anak

Abstract

In discussing this article, we will discuss the issue of religious education at TPQ. In particular, the TPQ in Penusupan Village, Kebumen, Central Java. TPQ is one of the informal institutions in the field of religious education that is widespread in society. Education at the Penusupan village TPQ is considered quite good, the number of students or children is large and is divided into six TPQs. But in this case, we focus on empowering religious education for TPQ children, namely through mentoring with children from all TPQ in Penusupan Village. Apart from mentoring, we also hold an empowerment program called the Islamic Children's Festival. This program is held by KKN students. This program has never previously existed in the village. So we took the initiative to hold this program. The program

contains events or religious practice competitions for TPQ children throughout Penusupan Village. This program aims to improve education for TPQ children and foster a sense of enthusiasm to practice the worship material obtained while studying at each TPQ. The method used in compiling this program and article is the ABCD method, which focuses on developing the assets owned by a particular object.

Keywords: Empowerment, education, children

Pendahuluan

Pemberdayaan pendidikan merupakan suatu proses atau rangkaian tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan peran, partisipasi, dan kapasitas pendidikan dalam mengelola sumber daya, mengatasi masalah, dan mengambil keputusan yang mempengaruhi dunia pendidikan. Pemberdayaan pendidikan memberikan pengetahuan, keterampilan, dan akses yang diperlukan agar masyarakat dapat berkontribusi aktif dalam pengambilan keputusan, mengatasi tantangan, dan memajukan kualitas pendidikan.¹ Dalam pembahasan artikel ini akan menitikberatkan pada pemberdayaan pendidikan untuk anak, khususnya anak-anak TPQ. Maka dapat diartikan bahwa pemberdayaan pendidikan bagi anak-anak TPQ merupakan suatu usaha atau tindakan yang dilakukan guna meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan pengaruh positif terhadap berjalannya proses pembelajaran pada anak-anak TPQ tersebut.

Taman pendidikan al-Quran adalah lembaga pendidikan non-formal yang memfokuskan pada pembelajaran serta penanaman nilai-nilai qurani pada anak-anak. Keberadaan pendidikan al-Quran membawa misi yang sangat mendasar terkait dengan pentingnya memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai al-Quran sejak usia dini.² Salah satu lembaga yang termasuk lembaga pendidikan Non Formal adalah Pendidikan Al-Qur'an. Berdasarkan PP No.55 tahun 2007 Pasal 24 ayat 2 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan dijelaskan bahwa Pendidikan Al-Qur'an terdiri dari Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKA/TKQ), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ), Ta'limul Qur'an Lil Aulad (TQA), dan bentuk lainnya yang sejenis. Sebagai salah satu dari lembaga pendidikan non formal, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) menyelenggarakan pendidikan keagamaan islam yang memiliki tujuan untuk memberikan pengajaran Al-Qur'an dan juga memahami dasardasar ajaran Islam pada anak usia sekolah dasar atau madrasah Ibtidaiyah.³

Dalam pembahasan artikel ini akan memfokuskan pada pemberdayaan bagi anak-anak TPQ di Desa Penusupan, Kebumen. Di desa tersebut terdapat 6 TPO yang berdiri dan aktif berjalan. Di dalamnya terdapat santri dan juga guru atau ustadz/ustadzah.

¹ Winda Oktaviana Neva Oktaviari, Ahmad Khairul Nuzuli, "PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI SENI BACA AL-QUR'AN PADA ANAK-ANAK TPQ-TPSQ MUSHALLA JAMI'ATUL IKHSAN DI NAGARI BATANG ARAH TAPAN Neva," 1 (2023), 52-58.

² Kayyis Fithri Ajhuri & Moch. Saichu, "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) melalui Penguatan SDM di Masjid Nurul Fikri Watu Bonang, Badegan, Ponorogo," 10.2 (2018), 175-95.

³ Imroatul Fadlillah dan Iwan Marwan, "Pemberdayaan TPQ Melalui Kegiatan BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Dalam Belajar Di TPQ Miftahu Huda Desa Banjarsari," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Keguruan dan Pendidikan (JPM-IKP)*, 4.2 (2021), 74-84.

Dalam pemebelajarannya, terdapat pembelajaran mengaji, baik qur'an ataupun iqro' dan juga tajwid. Selain menekankan pada ilmu Qur'ani, setiap TPQ juga memberikan ilmu-ilmu ibadah, ilmu fikih, sejarah islam, ilmu tauhid dan seni islam seperti kaligrafi, adzan, doa doa harian, wudhu, rukun iman, rukun islam dan sebagainya. Namun yang paling diutamakan adalah praktik membaca al qur'annya.

Dalam TPQ tidak hanya diajarkan Baca Tulis al-Quran saja, tetapi juga diperkenalkan dengan ajaran-ajaran dasar Islam, seperti cara berwudlu dengan benar, bacaan-bacaan ketika wudlu, cara sholat dengan benar, bacaan-bacaan sholat, mengenalkan sejarah nabi, cerita para nabi, cerita-cerita sejarah Islam yang dirangkum sesuai dengan bahasa anak. Al-Quran memegang peranan yang sangat signifikan dalam membentuk tingkah laku manusia atau membentuk akhlaq yang mulia Oleh karena itu, kemampuan menulis, membaca, mengerti, dan sekaligus menghayati isi bacaan Al-Quran, adalah sangat penting dalam meningkatkan moral anak didik.⁴

Kegiatan pengabdian dibidang keagamaan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN di Desa Penusupan salah satunya di TPQ adalah ikut serta mendampingi anak-anak TPQ selama proses pembelajaran, kami juga ikut berbagi ilmu tentang pengamalan ibadah yaitu seperti praktek wudhu, praktek adzan, menghafalkan doa-doa harian. Jadi, dalam pendampingan ini kami bukan hanya fokus untuk menyimak bacaan al quran dari anak-anak, namun juga memberikan materi lain dan praktek, sehingga anak-anak tidak hanya fokus terhadap teori saja, namun bisa memahami penerapannya.

Upaya yang dilakukan oleh mahasiswa KKN dalam mendampingi anak-anak TPQ tersebut adalah dengan memberikan permainan baru untuk anak-anak, memberikan pengetahuan tentang tajwid saat mereka membaca Al-Qur'an, dan memberikan contoh praktek pengamalan ibadah yang mestinya harus tertanam sejak dini karena akan diterapkan untuk kesehariannya. Permainan yang dimaksud disini adalah permainan yang mengandung unsur pembelajaran, sehingga anak-anak tidak merasa bosan saat proses pembelajaran.

Adapun tujuan dari pendampingan di TPQ desa Penusupan adalah untuk meningkatkan rasa semangat pada anak-anak TPQ dalam proses pembelajaran, memberikan motivasi dan kesadaran bahwa selain belajar dari teori, anak-anak juga harus bisa menerapkan apa yang diajarkan oleh guru-gurunya. Seperti contohnya melafalkan adzan, mempraktekkan wudhu dengan benar dan menghafalkan doa-doa harian.

Menumbuhkan motivasi dalam belajar menjadi tugas yang sangat penting bagi seorang guru, ini berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran dan pendidikan. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan bergantung terhadap keefektifan kegiatan pembelajaran, dan pembelajaran akan berlangsung efektif jika anak memiliki motivasi yang kuat saat belajar. Sebagai seorang pendidik guru harus memberikan dorongan yang maksimal supaya siswa dapat memiliki motivasi dalam belajar. Melihat pentingnya peran motivasi dalam belajar, maka perlu adanya upaya untuk tetap mempertahankan dan

⁴ Ratri Kurnia Pratiwi dan Umah Amrela, "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Melalui Pembelajaran SKIA (Syarat Kecakapan Ibadah Amaliyah) Dengan Metode BCM (Bermain, Cerita Dan Menyanyi) Di Dusun Kopang Kebun, Desa Kemuning Lor, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember," *Al-Ijtima': Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3.1 (2022), 22-31 <<https://doi.org/10.53515/aijpkm.v3i1.54>>.

meingkatkan motivasi siswa. Dalam hal ini mahasiswa KKN berupaya mempertahankan dan meningkatkan semangat belajar anak melalui program yang sudah kami buat, yaitu melakukan pendampingan dan pemberdayaan pendidikan bagi ana-anak TPQ melalui program Festival Anak Islami. Program ini merupakan program unggulan yang khusus diadakan dan ditujukan untuk anak-anak TPQ. Di dalam acara ini, berisikan beberapa perlombaan tentang pengamalan ibadah. Itulah sebabnya selama pendampingan, kami menekankan untuk memberikan pembelajaran mengenai praktek pengamalan ibadah yang sudah dijelaskan sebelumnya. Tujuan kami melakukan pemberdayaan melalui acara Festival ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan semangat belajar anak-anak TPO dalam menerapkan teori yang sudah didapatkan dari pembelajaran di sekolah maupun TPQ.

Metode

Dalam melaksanakan program kerja dibidang pendidikan keagamaan yaitu Festival Anak Islami, kami menggunakan metode ABCD Aset Based Community Development. Metode ini bukan berfokus terhadap permasalahan yang ada, namun lebih berfokus terhadap apa yang harus dikembangkan dari aset dan potensi yang dimiliki oleh suatu desa. Konsep ABCD ini merupakan sebuah alternatif pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan aset aset dalam konteks ini dimaknai dengan potensi yang dimiliki oleh suatu desa atau masyarakat, dengan menggunakan potensi tersebut maka akan bisa dilakukan proses pemberdayaan. Metode ini terdiri dari lima tahap yaitu, tahap Discovery (menemukan), tahap Dream (impian), tahap Design (merancang), tahap Define (menentukan), dan tahap Destiny (lakukan).⁵

Tahap pertama yang kami lakukan adalah tahap Discovery. Dalam tahap ini kami melakukan assesment untuk melihat kondisi desa dan menemukan aset dan potensi desa yang ada. Tahap ini kami lakukan dengan cara bersilaturahmi ke rumah tokoh-tokoh masyarakat dan juga transect walk. Salah satu aset yang ditemukan adalah TPQ. Setelah mendapatkan informasi mengenai lokasi beberapa TPQ di desa Penusupan, kami melakukan silaturahmi ke setiap pengasuh TPQ. Dalam silaturahmi tersebut kami memperkenalkan diri sebagai mahasiswa KKN, sekaligus menyampaikan terkait program kerja yang berkaitan dengan TPQ kedepannya. Tahap yang kedua adalah melakukan Dream, yaitu kami mengajak masyarakat atau pihak yang terkait untuk berdiskusi mengenai pengembangan yang harus dilakukan untuk kemajuan TPQ maupun anak-anaknya. Tahap yang ketiga adalah desain, dalam tahap ini kami melakukan perencanaan dan penyusunan program kerja yang sudah disepakati dengan pihak yang terkait. Kami mendiskusikan dengan pengasuh TPQ terkait program pendampingan dan program unggulan yaitu Festival Anak Islami. Dalam tahap ini kami juga mempersiapkan apa yang harus diperlukan saat pelaksanaan lomba di acara Festival tersebut. Kami juga melakukan pendampingan dengan anak-anak TPQ khususnya memberikan pembelajaran terkait materi yang akan dilombakan. Tahap yang keempat adalah defain yaitu dengan mendukung program yang sudah disepakati dengan pihak TPQ dan juga anak-anak. Dalam tahap ini kami melakukan pendampingan dan penyeleksian untuk memilih siapa saja yang bisa diikutkan untuk mengikuti lomba di acara Festival anak islami. Tak lupa juga

⁵ LPPM UIN PROF.K.H SAIFUSSIN ZUHRI Purwokerto, *Pedoman Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata*, 2023.

dalam penyeleksian tersebut kami juga sambil berdiskusi dengan pengasuh TPQ. Tahap yang kelima atau yang terakhir adalah Destiny, yaitu dalam tahap ini kami melakukan pendampingan terhadap kegiatan atau program dengan TPQ. Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan acara puncak setelah sebelumnya melakukan pendampingan atau pembelajaran bersama. Acara puncak inilah yang disebut acara Festival Anak Islami.

Hasil

Pemberdayaan pendidikan yang ditujukan untuk anak TPQ yang pertama adalah melalui tahap awal yang disebut tahap discovery. Dalam tahap ini kami mencari tahu dan menemukan aset atau potensi yang ada di setiap TPQ yang ada di Desa Penusupan. Kami juga melakukan pertemuan dan bersilaturahmi kepada setiap pengasuh TPQ di Desa Penusupan. Dalam pertemuan tersebut kami memperkenalkan diri sebagai mahasiswa KKN dan juga memohon izin untuk ikut serta dalam mendampingi dan ikut belajar bersama anak-anak TPQ. Di dalam pembahasan dipertemuan tersebut, mahasiswa KKN dengan para pengasuh TPQ juga berdiskusi terkait keadaan, perkembangan dan problem yang biasanya dialami di setiap TPQ. Dari hasil discovery tersebut, mahasiswa KKN mendapatkan informasi bahwa, terdapat 6 TPQ di desa tersebut. Diantaranya adalah; TPQ Nurul Ukhwah, TPQ Nurul Iman, TPQ Nurul Huda, TPQ Nurul Hidayah, TPQ Al Hikmah dan TPQ Al Ikhlas. Setiap TPQ tersebut terdapat santri atau anak-anak yang mengaji berjumlah sekitar 20 lebih dari setiap TPQ. Setiap TPQ juga terdapat 2 guru atau ustadz/ustadzah yang sekaligus menjadi pengasuh TPQ. TPQ di desa Penusupan tersebut juga memiliki jadwal mengajinya masing masing, namun dari semua tpq tersebut tidak ada yang menerapkan pembelajaran tpq setiap harinya. sebagian besar tpq berjalan tiga kali dalam satu minggu. Ada tpq yang berjalan setiah hari senin, selasa dan rabu, ada juga yang berjalan pada hari selasa, kamis dan jum'at. Namun untuk waktunya hampir sama, yaitu dimulai jam 2 siang dan selesai ba'da ashar. Ada juga yang dimulai dari ba'da ashar dan selesai pada waktu menjelang petang. Untuk metode mengajinya juga setiap tpq sama. Metode yang diterapkan pada saat mengaji adalah metode sorogan, yaitu anak-anak satu persatu membaca al quran secara berhadapan dengan ustadz/ustadznya. Setelah semua sudah mendapat giliran mengaji dan sudah membaca semua, maka akan dilanjutkan dengan materi pembelajaran yang disampaikan dari ustadz/ustadzahnya masing-masing. namun pembelajaran seperti penyampaian materi ini tidak diterapkan disetiap pertemuannya, terkadang setelah semua selesai mengaji sorogan, maka akan ditutup dengan doa penutup dan bergegas untuk pulang.

Kemudian setelah melakukan tahap discovery, maka dilanjutkan dengan melakukan tahap Dream, yaitu dengan mengajak para pengasuh TPQ untuk berdiskusi terkait apa yang harus dikembangkan demi kualitas pendidikan pada anak-anak TPQ. Setelah melakukan tahap ini, didapatkan informasi bahwa pengembangan yang akan dilakukan adalah mengenai peningkatan semangat belajar anak dan penerapan atau pengamalan praktik ibadah. Setelah melewati tahap tersebut, mahasiwa KKN mulai terjun ke TPQ yang berjumlah 6 tersebut. dari 10 mahasiwa KKN akan dibagi menjadi 6 sesuai dengan jumlah TPQ yang ada, sehingga setiap TPQ terdapat pendampingan dari mahasiswa KKN.

Dalam proses pendampingan, dari mahasiswa KKN ikut serta menyimak bacaan al quran dari anak-anak. Metode yang diterapkan disetiap TPQ hampir sama. Metode yang

digunakan saat mengaji al qur'an ataupun iqro adalah dengan menggunakan sistem sorogan. Kami mahasiswa KKN ikut serta menyimak bacaan, juga memberikan ilmu-ilmu tajwid kepada setiap anak saat mereka mengaji. Selain ikut serta menyimak bacaan al qur'an dari anak-anak TPQ, kami juga memberikan materi mengenai pengamalan ibadah. Seperti contohnya materi praktek wudhu. Dalam proses pembelajarannya bukan hanya memberikan teori saja yang diajarkan namun juga praktiknya. Contohnya, setelah kami menyampaikan materi tentang wudhu, maka pertemuan selanjutnya anak-anak dijadwalkan untuk melakukan praktik wudhu sesuai dengan materi yang disampaikan sebelumnya. Selain praktik wudhu, materi pengamalan ibadah yang lain adalah mengenai rukun iman, rukun islam, doa-doa harian dan juga materi adzan. Selama proses pembelajaran berlangsung, biasanya dari mahasiswa KKN mengisi dengan selingan games atau permainan agar mereka anak-anak TPQ tidak merasa bosan dengan materi yang disampaikan.

Setelah beberapa kali melakukan pendampingan dengan anak-anak TPQ, mahasiswa KKN melakukan tahap design dengan melakukan diskusi lebih lanjut dengan pengasuh TPQ kaitannya dengan program pemberdayaan yang akan diadakan oleh mahasiswa KKN, yaitu program Festival Anak Islami. Kami menjelaskan tujuan kami mengadakan acara tersebut, yaitu untuk meningkatkan semangat belajar dan motivasi anak, menambah pengalaman baru, dan sekaligus anak-anak dapat belajar dan memahami pentingnya sebuah ilmu yang diamalkan. Hasil dari diskusi tersebut ternyata membuahkan hasil dan respon baik dari pengasuh TPQ. Maka dari itu, setelah melakukan tahap tersebut langkah yang dilakukan selanjutnya adalah dengan melakukan pendampingan secara lebih mendalam terhadap anak-anak TPQ. Mahasiswa KKN juga menjelaskan terkait akan diadakannya acara Festival Anak Islami, serta menjelaskan mengenai apa saja kegiatan yang ada dalam acara tersebut.

Tahap selanjutnya adalah tahap define yaitu dengan melakukan proses pendampingan yang lebih mendalam dan melakukan seleksi terhadap anak-anak TPQ untuk memilih siapa saja yang diambil untuk mengikuti lomba di acara Festival Anak Islami. Setiap TPQ di ambil 10 anak untuk mengikuti lomba. Dan satu anak tidak bisa mengikuti lebih dari satu lomba. Proses penyeleksian tersebut dilakukan dengan pengasuh TPQ, karena beliau-belaiulah yang lebih berhak untuk memilih siapa saja diantara santri-santrinya yang ikut serta dalam perlombaan. Selain itu dalam tahap ini mahasiswa KKN juga membuat surat undangan yang ditujukan untuk tokoh masyarakat dan pengasuh TPQ. Surat undangan tersebut berisikan permohonan untuk hadir dalam acara Festival anak islami.

Tahap selanjutnya adalah tahap destiny yaitu pelaksanaan program pemberdayaan yang disebut dengan Festival Anak Islami. Upaya pemberdayaan bidang pendidikan ini bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan bakat, potensi dan kreatifitas anak-anak melalui acara Festival Anak Islami (FAI) serta membantu para masyarakat Desa Penusupan untuk membentuk dan mempersiapkan generasi Islami kedepannya yang berprestasi, berkreaitif, berakhlak mulia, integritas, dan etika yang kuat berdasarkan ajaran syari'at Islam sejak usia dini. Mahasiswa KKN bergandengan tangan dengan karang taruna yang disetujui oleh pihak desa mengadakan Festival Anak Islami (FAI) yang bertujuan menyediakan lingkungan pendidikan yang Islami bagi anak-anak dan

acara ini juga termasuk dari program kerja unggulan yang dilaksanakan mahasiswa KKN kelompok 116 Desa Penusupan.

Kegiatan Festival Anak Islami merupakan salah satu program unggulan yang berfokus terhadap pemberdayaan anak-anak di bidang pendidikan dan keagamaan. Dalam acara festival anak islami ini, kami juga berkolaborasi dengan Karang Taruna untuk bersama-sama mensukseskan acara kami. Acara ini berisikan mengenai perlombaan yang diikuti oleh perwakilan anak-anak TPQ dari Desa. Acara ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan anak dalam mengamalkan nilai-nilai ibadah.

Pada pelaksanaannya, acara ini dimulai dengan pembukaan keseluruhan lomba secara semi formal. Pada acara ini diikuti dan dihadiri oleh 6 TPQ diantaranya TPQ Al-Hikmah, TPQ Nurul Iman, TPQ Nurul UKhwah, TPQ Nurul Huda, TPQ Al-Ikhlash, dan TPQ Nurul Hidayah. Dalam acara tersebut terdiri dari 3 lomba yaitu Lomba Adzan, doa-doa keseharian, dan praktek wudhu.

Sebelum pelaksanaan acara ini, dari mahasiswa KKN sudah memberikan pendampingan dengan anak-anak TPQ. Dalam pembelajaran di TPQ kami juga sambil memberikan materi-materi yang akan dilombakan, supaya anak-anak bisa mempersiapkannya jauh hari sekaligus memberikan pengetahuan bagi mereka yang sebelumnya belum memahami materi yang kami ajarkan, khususnya terkait lomba.

Acara Festival ini dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2023 dan bertempat di samping balai desa dan gedung PKK. Tempat tersebut dirasa cukup luas dan memadai sehingga tepat jika digunakan untuk acara Festival ini. Untuk kepanitiaannya sendiri adalah berasal dari semua anggota KKN dan juga sebagian dari Karang Taruna. Kami juga mengundang perwakilan tokoh masyarakat dan pengasuh TPQ untuk ikut serta dalam acara tersebut. Festival Anak Islami ini diikuti oleh 60 anak yang berasal dari 6 TPQ yang berbeda. TPQ tersebut diantaranya adalah TPQ Nurul Iman, Nurul Ukhwah, Nurul Huda, Al Hikmah, Nurul Hidayah, dan TPQ Al Ikhlash. Walaupun tidak semua anak TPQ ikut serta dalam perlombaan, namun sebagian mereka tetap datang untuk ikut memeriahkan acara lomba tersebut.

Dalam perlombaan di acara Festival anak islami ini, setiap perlombaan terdapat 2 juri untuk menilai baik dan kurangnya. Lomba yang pertama adalah lomba adzan. Dalam lomba adzan ini, anak maju satu persatu untuk melafalkan adzan, sesuai dengan nomor undi peserta. Didalam lomba adzan ini juri menilai dari segi pelafalannya, panjang pendek, nada suaranya, prnafasannya dan kepercayaan dirinya. Lomba yang kedua adalah lomba praktik wudhu. Dalam pelaksanaannya juga sama seperti lomba adzan, yaitu peserta lomba maju satu persatu untuk mempraktikkan wudhu dengan baik dan benar. Dalam perlombaan ini, juri menilai dari segi pelafalan niat, ketepatan urutan wudhu dan ketertiban dalam berwudhu. Lomba yang ketiga adalah lomba hafalan doa harian. Teknisnya juga sama seperti lomba adzan dan lomba praktik wudhu. Disini peserta maju satu persatu sesuai nomor undian untuk melafadzkan doa yang sudah ditentukan dari dewan juri. Penilaian dari lomba ini dilihat dari segi pelafadzannya, panjang pendeknya, dan kepercayaan dirinya.

Adapun semua lomba ini dilaksanakan mulai dari jam 09.30 sampai dengan jam 11.45. Selanjutnya, acara lomba dilanjutkan setelah ishoma pada jam 12.30 sampai dengan jam 14.15 dengan ice breaking dan intermezo, hiburan cerita Islami, pengumuman

juara, penyerahan hadiah, dan diakhiri dengan penutup. Untuk pengambilan kejuaraan, kami mengambil juara 1 sampai 3 dari setiap lomba. Sebagai bentuk apresiasi terhadap peserta lomba yang berhasil mendapatkan kejuaraan, kami memberikan hadiah berupa Piala dan juga buket snack. Acara Festival ini ditutup dengan sesi foto bersama dengan anak-anak TPQ, dan Pengasuh TPQ.

Proses pemberdayaan yang telah dilakukan baik dari tahap Discovery, dream, design, define dan destiny, maka muncullah perubahan terkait perkembangan TPQ, baik dalam segi pembelajaran maupun segi anak-anaknya. Adapun jika dilihat dari perkembangan pembelajaran, maka setiap TPQ sudah mulai melakukan upaya peningkatan metode belajar seperti contohnya dengan menambahkan permainan dan mengajak anak-anak untuk mempraktikkan teori yang sudah dipelajari. Sedangkan jika dilihat dari segi anak-anaknya, bisa dilihat bahwa mereka lebih merasa semangat dalam melakukan pembelajaran serta terlihat meningkat rasa antusiasnya terhadap pembelajaran di TPQ.

Pembahasan

Dari hasil yang sudah dijelaskan, maka dapat diambil sebuah pembahasan bahwa pendidikan keagamaan sangatlah penting bagi anak-anak. Karena dapat menjadi bekal untuk kedepannya nanti. Agar menjadi generasi yang religius dan dapat mengamalkan ajaran agama. Selain itu, pendidikan agama juga ternyata tidak hanya bisa didapatkan dari sekolah, namun juga dari TPQ yang menjadi pusat pembelajaran agama bagi anak-anak.

Seperti yang dijelaskan dalam sebuah jurnal berjudul "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Sebagai Pusat Pendidikan Karakter Religius (Pengabdian di TPQ Silastra Condong Catur,TPQ Darul Falah Maguwo Harjo Maguwo Harjo, TPA Al-Huda Caturtunggal,Yogyakarta)" yaitu menyatakan bahwa pendidikan karakter religius sejak dini perlu dikenalkan guna melakukan penanaman konsep terhadap anak mengenai karakter religius. Lahirnya generasi yang memiliki kualitas merupakan harapan dari pengenalan pendidikan karakter sejak dini.⁶

Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah sebuah lembaga pendidikan agama non formal, yang didalamnya terdapat pembelajaran mengenai ilmu membaca, menulis al-qur'an. Namun sebenarnya TPQ tidak hanya mengajarkan tentang baca tulis al qur'an saja, namun mengajarkan tentang ilmu agama yang lain seperti ilmu fikih, sejarah dan tauhid. Sehingga para utadz/ustadzah harus bisa membekali santrinya bukan hanya fokus terhadap Al Qur'an saja namun membekalinya dengan pengamalan ibadah lainnya.

Dalam sebuah jurnal dijelaskan bahwa Taman Pendidikan al Qur'an (TPQ) merupakan sebuah lembaga pendidikan luar sekolah yang menitikberatkan pengajaran pada pembelajaran membaca al Qur'an dengan muatan tambahan yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan kepribadian islamiah.⁷ TPQ juga sebagai salah satu

⁶ Yayuk Hidayah, Suyitno Suyitno, dan Lisa Retnasari, "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Sebagai Pusat Pendidikan Karakter Religius (Pengabdian di TPQ Silastra Condong Catur,TPQ Darul Falah Maguwo Harjo Maguwo Harjo, TPA Al-Huda Caturtunggal,Yogyakarta)," *LOYALITAS, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2.2 (2019), 146 <<https://doi.org/10.30739/loyal.v2i2.489>>.

⁷ Hatta Abdul Malik, "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) ALhusna Pasadena Semarang," *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, 13.2 (2013), 387-404.

sarana dakwah Islam yang dirancang sesuai dengan kebutuhan anak. Dalam dakwah Islam melalui TPQ, anak diajarkan bagaimana mulai mengenal huruf hijaiyah, mampu membacanya, mampu menulisnya, dan sampai pada bacaan al-Quran. Dalam TPQ tidak hanya diajarkan Baca Tulis al-Quran saja, tetapi juga diperkenalkan dengan ajaranajaran dasar Islam, seperti cara berwudlu dengan benar, bacaan-bacaan ketika wudlu, cara sholat dengan benar, bacaan-bacaan sholat, dan seterusnya. Para ustadz/ustadzah juga mengenalkan sejarah nabi, cerita para nabi, cerita-cerita sejarah Islam yang dirangkum sesuai sesuai dengan bahasa anak.⁸

Anak-anak usia dini atau sama halnya dengan anak-anak TPQ sangat tepat untuk dijadikan sasaran pemberdayaan pendidikan. Karena dalam masa ini anak-anak masih dapat menyimpan memori yang cukup kuat. Dan masa inilah waktu yang tepat untuk anak-anak belajar pendidikan agama.

Seperti yang dijelaskan dalam sebuah jurnal berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)” menyatakan bahwa masa kanak-kanak dari usia 0-8 tahun merupakan masa keemasan yang sangatlah penting untuk merangsang pertumbuhan otak anak melalui pelayanan kesehatan, penyediaan gizi yang cukup dan pendidikan.⁹

Pemberdayaan adalah proses pelibatan masyarakat atau kelompok untuk memenuhi kebutuhan pribadi juga kelompok, sehingga masyarakat berdaya. Hal tersebut juga didukung dengan ulasan yang menyatakan pemberdayaan juga menekankan pada proses, bukan semata-mata hasil (output) dari proses tersebut (Anwas, 2013). Kegiatan Pemberdayaan memiliki tujuan akhir menjadikan masyarakat berdaya dalam kehidupannya. Keberdayaan dapat dilakukan melalui jalur pendidikan. Pendidikan merupakan pilar penting dalam proses pemberdayaan masyarakat. Institusi pendidikan menjadi salah satu hal penting yang dapat dijadikan ukuran keberdayaan masyarakat. Dengan adanya institusi pendidikan, masyarakat memiliki akses untuk meningkatkan keberdayaannya.¹⁰

Pemberdayaan pendidikan agama pada anak merupakan suatu proses upaya dalam mengembangkan atau meningkatkan suatu mutu atau kualitas pendidikan agama. Dengan adanya pemberdayaan ini maka kualitas pendidikan akan jauh lebih meningkat baik dan dapat menciptakan generasi yang berakhlakul karima, berkarakter religius dan mampu menerapkan ajaran agama dengan baik dalam kehidupan sehari hari. Dalam melakukan proses pemberdayaan, juga memerlukan dukungan dari masyarakat sekitar. Agar sebuah pemberdayaan dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Dalam sebuah jurnal berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini” menyatakan bahwa Proses pemberdayaan di dalam bidang pendidikan tidak bisa melalui pendekatan yang parsial akan tetapi memerlukan

⁸ Kayyis Fithri Ajhuri & Moch. Saichu, “Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) melalui Penguatan SDM di Masjid Nurul Fikri Watu Bonang, Badegan, Ponorogo,” 10.2 (2018), 175–95.

⁹ UMAYYAH, “PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD),” *Dedikasi*, 1.8 (2011), 83–97.

¹⁰ Bayu Adi Laksono dan Nasyikhatur Rohmah, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Lembaga Sosial Dan Pendidikan,” *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 14.1 (2019), 1 <<https://doi.org/10.17977/um041v14i1p1-11>>.

pendekatan secara holistic yang meliputi pemberdayaan sumberdaya manusia (termasuk didalamnya pendidik, peserta didik, orang tua/wali, masyarakat lingkungan pendidikan, sponsor/pemerintas, dan pengguna lulusan), sistem pembelajaran, manajemen kelembagaan pendidikan dengan segala sarana dan rasaran pendukungnya, sumberdaya alam, sumberdaya teknologi, dan lain sebagainya. Djalal Fasli (2001: 77) Pemberdayaan dimaksudkan dalam upaya proses mengembangkan potensi (daya) dan kemampuan yang terdapat dalam diri individu dan kelompok masyarakat sehingga mampu melakukan transformasi sosial.¹¹

Seperti yang dijelaskan dalam sebuah jurnal yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Seni Baca Al-Qur`An Pada Anak-Anak Tpq-Tpsq Mushalla Jami`Atul Ikhsan Di Nagari Batang Arah Tapan”, bahwasannya pemberdayaan karakter juga terjadi melalui seni kaligrafi, di mana anak-anak menghias ayat-ayat Al-Qur`an dengan penuh kesabaran dan kecermatan. Dalam proses ini, mereka tidak hanya mengasah keterampilan artistik, tetapi juga melibatkan diri dalam tindakan yang bersifat reflektif dan kontemplatif. Kreativitas yang ditanamkan dalam seni kaligrafi memberi mereka kesempatan untuk merenungkan makna-makna yang lebih mendalam dari setiap kata yang dihiasi. Pentingnya nilai-nilai etika dan moral Islam tercermin dalam setiap aspek seni membaca Al-Qur`an ini, sehingga anak-anak tidak hanya menjadi pelajar yang cakap dalam menghafal teks, tetapi juga individu yang memahami dan menerapkan ajaran agama dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Seni membaca Al-Qur`an secara efektif menghubungkan antara belajar teks suci dengan pengembangan karakter yang baik, serta memberikan landasan spiritual yang kokoh dalam menjalani kehidupan mereka.

Pemberdayaan pendidikan untuk anak-anak TPQ bukan hanya berfokus pada baca tulis Al Qur`an saja, namun juga dalam pengamalan-pengamalan ibadah yang nantinya akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti praktik wudhu, praktik sholat, praktik adzan dan menghafalkan doa-doa harian. Dengan demikian maka anak-anak tidak hanya terpaku pada teori saja, namun juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaan pendampingan, pastinya juga dari mahasiswa KKN mengikuti jadwal TPQ yang telah ditentukan.

Dalam sebuah jurnal pengabdian masyarakat juga melakukan suatu program yang hampir sama yaitu pemberdayaan pendidikan. Dalam pelaksanaan program KKNPPM ini, mahasiswa berperan untuk mendampingi para keluarga (sasaran) dibawah koordinasi dengan DPL dan mitra (PKBM Ceria). Mahasiswa terus aktif untuk memberdayakan dan meningkatkan partisipasi para anggota keluarga dalam kegiatan-kegiatan Posdaya tersebut karena salah satu indikator keberhasilan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan keluarga berbasis posdaya ini adalah tingkat partisipasi para anggota keluarga yang tinggi untuk aktif terlibat dalam pelaksanaan program. Bentuk pendampingan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN-PPM adalah fasilitasi penyiapan dan pelaksanaan program yang dilakukan secara terprogram dan terjadwal.¹²

¹¹ Rahmi Wardah Ningsih, “PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,” *LITERASIA: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan*, 1.1 (2022), 42–52.

¹² Muhammad Arief Rizka dan Muhammad Faqih, “PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENDIDIKAN KELUARGA BERBASIS POSDAYA SEBAGAI UPAYA MEWUJUDKAN GENERASI EMAS NTB (GEN),” 2.4 (2017), 7–22.

Pemberdayaan pendidikan melalui program unggulan berupa Festival Anak Islami membawa perubahan yang baik, baik dari segi anak-anaknya maupun pengasuh atau guru-gurunya. Anak-anak menjadi lebih aktif dalam menerapkan nilai-nilai ibadah, mereka tidak hanya berfokus pada teori namun juga pada penerapan atau pengamalannya. Melalui perlombaan yang berisikan pengamalan praktik ibadah, maka akan memberikan pengetahuan baru terkait pentingnya penerapan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Pengenalan karakter islami dilakukan dengan membiasakan para anak-anak TPQ laki-laki untuk dapat melafadzkan adzan dengan baik dan benar. Hal ini penting untuk meningkatkan kemandirian dan rasa percaya diri santri laki-laki dalam melafadzkan adzan. Selain itu juga dilakukan praktek hafalan doa harian bagi anak-anak TPQ yang baik dan benar, dan juga praktik wudhu yang baik dan benar sesuai dengan ketentuan fikih. Kegiatan ini memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan anak-anak dalam penerapan karakter islami dalam kehidupan sehari-hari. Untuk ustadz/ustadzahnya, beliau juga menjadi lebih memperhatikan metode pembelajaran yang ditujukan untuk anak-anak TPQ supaya selama proses pembelajaran anak-anak senantiasa aktif dan semangat dalam mengaji.

Dalam sebuah jurnal pengabdian juga menerapkan pemberdayaan pendidikan bagi anak tpq yaitu berupa lomba kreasi santri. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dikemas dalam rangkaian lomba kreasi santri memberikan dampak positif antara lain (1) memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan serta keterampilan dalam penerapan perilaku islami dalam kehidupan sehari-hari, serta (2) menumbuhkan gairah santri anak-anak dalam melakukan keberanian tampil di depan umum. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dikemas dalam lomba kreasi ini dapat dijadikan sebagai agenda rutin bagi Lembaga Pendidikan seperti TPQ. Hal ini bertujuan agar para santri belajar dalam suasana yang menyenangkan sehingga mereka berani berekspresi dan lebih percaya diri dalam mengamalkan karakter islami pada kehidupan sehari-hari.¹³

Dalam pembahasan di atas maka dapat diambil poin penting bahwa dengan adanya pemberdayaan khususnya bagi anak-anak TPQ, akan membuahkan hasil yang luar biasa. Pemberdayaan ini dapat membentuk karakter yang baik, beradab dan beragama. Seperti dengan adanya perlombaan prakti wudhu, hafalan doa harian dan lomba adzan di acara Festival anak islami, maka akan melatih anak-anak agar mampu menerapkan pengamalan ibadah, contohnya dengan mengikuti atau belajar menghafal doa harian, maka dalam kesehariannya anak-anak akan bisa menerapkannya saat hendak melakukan suatu kegiatan di kehidupan sehari-hari. Selain itu, untuk mensukseskan upaya pemberdayaan, harus disandingi dengan dukungan dari pemerintah atau masyarakat sekitar. Seperti pada upaya pemberdayaan melalui program Festival Anak Islami juga dengan adanya dukungan dari pengasuh TPQ, perangkat desa dan masyarakat sekitar maka program tersebut dapat berjalan dan terlaksana dengan baik dan memberikan pengaruh dan perubahan yang baik bagi setiap TPQ dan anak-anak TPQ.

¹³ Yessita Puspaningrum et al., "Upaya Peningkatan Kreativitas dan Karakter Anak Islami melalui Lomba Kreasi Santri di TPQ Al Muttaqin Desa Kayen," *Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2.2 (2021), 83-86.

Kesimpulan

Upaya pemberdayaan pendidikan bagi anak-anak TPQ merupakan suatu hal yang sangatlah penting dan memberikan pengaruh baik terhadap anak-anak TPQ tersebut juga masyarakat sekitar. Melalui program pendampingan dan program Festival Anak Islami, anak-anak menjadi lebih semangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran di TPQ. . Melalui perlombaan yang berisikan pengamalan praktik ibadah, maka akan memberikan pengetahuan baru terkait pentingnya penerapan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Pengenalan karakter islami dilakukan dengan membiasakan para anak-anak TPQ laki-laki untuk dapat melafadzkan adzan dengan baik dan benar. Hal ini penting untuk meningkatkan kemandirian dan rasa percaya diri santri laki-laki dalam melafadzkan adzan. Selain itu juga dilakukan praktek hafalan doa harian bagi anak-anak TPQ yang baik dan benar, dan juga praktik wudhu yang baik dan benar sesuai dengan ketentuan fikih. Kegiatan ini memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan anak-anak dalam penerapan kharakter islami dalam kehidupan sehari-hari. Untuk ustadz/ustadzahnya, beliau juga menjadi lebih memperhatikan metode pembelajaran yang ditujukan untuk anak-anak TPQ supaya selama proses pembelajaran anak-anak senantiasa aktif dan semangat dalam mengaji. Harapannya, kedepannya TPQ di desa Penusupan ini menjadi lebih maju, dan masyarakat sekitar juga bisa ikut serta mendukung program-program bagi anak-anak TPQ, demi kemajuan pendidikan yang islami dan anak-anak yang berkarakter religius dan berakhlakul karimah.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadlillah, Imroatul, dan Iwan Marwan, "Pemberdayaan TPQ Melalui Kegiatan BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Dalam Belajar Di TPQ Miftahu Huda Desa Banjarsari," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Keguruan dan Pendidikan (JPM-IKP)*, 4.2 (2021), 74–84
- Hidayah, Yayuk, Suyitno Suyitno, dan Lisa Retnasari, "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Sebagai Pusat Pendidikan Karakter Religus (Pengabdian di TPQ Silastra Condong Catur,TPQ Darul Falah Maguwo Harjo Maguwo Harjo, TPA Al-Huda Caturtunggal,Yogyakarta)," *LOYALITAS, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2.2 (2019), 146 <<https://doi.org/10.30739/loyal.v2i2.489>>
- Kurnia Pratiwi, Ratri, dan Umah Amrela, "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Melalui Pembelajaran SKIA (Syarat Kecakapan Ibadah Amaliyah) Dengan Metode BCM (Bermain, Cerita Dan Menyanyi) Di Dusun Kopang Kebun, Desa Kemuning Lor, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember," *Al-Ijtimā: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3.1 (2022), 22–31 <<https://doi.org/10.53515/aijpkm.v3i1.54>>
- Laksono, Bayu Adi, dan Nasyikhatur Rohmah, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Lembaga Sosial Dan Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 14.1 (2019), 1 <<https://doi.org/10.17977/um041v14i1p1-11>>
- Malik, Hatta Abdul, "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) ALhusna Pasadena Semarang," *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, 13.2 (2013), 387–404
- Neva Oktaviari, Ahmad Khairul Nuzuli, Winda Oktaviana, "PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI SENI BACA AL-QUR`AN PADA ANAK-ANAK TPQ-TPSQ MUSHALLA JAMI'ATUL IKHSAN DI NAGARI BATANG ARAH TAPAN Neva," 1 (2023), 52–58
- Ningsih, Rahmi Wardah, "PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI," *LITERASIA: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan*, 1.1 (2022), 42–52
- Purwokerto, LPPM UIN PROF.K.H SAIFUSSIN ZUHRI, *Pedoman Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata*, 2023
- Puspaningrum, Yessita, Siti Aminatuz Zuhria, Muhammad Sulton, dan Mohammad Baharudin, "Upaya Peningkatan Kreativitas dan Karakter Anak Islami melalui Lomba Kreasi Santri di TPQ Al Muttaqin Desa Kayen," *Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2.2 (2021), 83–86
- Rizka, Muhammad Arief, dan Muhammad Faqih, "KELUARGA BERBASIS POSDAYA SEBAGAI UPAYA MEWUJUDKAN GENERASI EMAS NTB (GEN)," 2.4 (2017), 7–22

Saichu, Kayyis Fithri Ajhuri & Moch., "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) melalui Penguatan SDM di Masjid Nurul Fikri Watu Bonang, Badegan, Ponorogo," 10.2 (2018), 175-95

UMAYYAH, "PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)," *Dedikasi*, 1.8 (2011), 83-97